

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil MI Sabilul Muttaqien**

###### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien

Nomor Statistik : 111235280017

Jalan : Dusun Kadundung

Desa/ Kelurahan : Buddagan

Kecamatan : Pademawu

Kota/ Kecamatan : Pamekasan

Kode Pos : 69381

Provinsi : Jawa Timur

Akreditasi : B

Status sekolah : Swasta

Tahun didirikan : 07 Agustus 2000

Tahun Operasi : 2000

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Aktivitas Belajar Mengajar : Pagi

###### **a. Identitas Kepala Sekolah**

Nama : Hafiluddin. Spd.i

NIP : 197712012007101004

Tempat/ Tgl. Lahir : Pamekasan, 1 Desember 1977

Pangkat : Kepala Sekolah

Pendidikan : S1

Alamat Rumah : Dusun Masaran RT 001/ 004

### **c. Visi dan Misi**

Visi Madrasah kami yaitu “Unggul Dalam Prestasi berdasarkan Iptek dan Imtaq”.<sup>1</sup>

Visi madrasah:

1. Memiliki daya saing dalam prestasi ujian nasional.
2. Memiliki (Pengetahuan dalam mengaplikasikan pengetahuan akademis dan non akademis dan menjadikan ajaran-ajaran serta nilai nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari).
3. Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sebagai sarana penunjang pendidikan.
4. Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif yang nyaman untuk KBM.
5. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Misi Madrasah

- a. Menumbuhkan semangat belajar secara intensif terhadap siswa.
- b. Menumbuh kembangkan sikap perilaku serta amaliah keagamaan di madrasah.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan stakeholder.
- e. Mmewujudkan madrasah sebagai lembaga yang mendapat kepercayaan dari masyarakat.
- f. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

Tujuan Madrasah

---

<sup>1</sup>Data yang diperoleh dari hati dokumentasi di sekolah MI Sabilul Muttaqien 10 april 2021, pukul 07.55 WIB.

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Melaksanakan pembelajaran dengan PAIKEM.
2. Prosentase kehadiran siswa mencapai 100%.
3. Melaksanakan shalatdhuhur berjamaah.
4. Mengadakan pertemuan rutin bulanan dengan stakeholder.
5. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan rujukan.
6. Memiliki kepedulian terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan.

**a. Keadaan Guru dan Karyawan Pendidik MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu**

MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu memiliki jumlah pendidik 12 orang. Dimana datatenaga pendidik di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu yang didapat dari dokumentasi, berikut keadaan pendidik di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu yang dipaparkan dalam bentuk tabel dari jumlah pendidik.<sup>3</sup>

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Hafiluddin, S.Pd.I	Kepala Kekolah
2.	Abu Bakar Siddik, S.Ag	Wakil kepala sekolah
3.	Syaiful Rahman, S.Pd.	Wali klas 1
4.	Sumiyati, S.Pd.	Wali kelas 2
5.	Faridatul Wahyuni, S.Pd.I	Wali kelas 3
6.	Jamilah, A.Ma	Wali kelas 4
7.	Mashudi, S.Pd.I	Wali kelas 5
8.	Sudiono, S.PdSd	Wali kelas 6
9.	Marotah Uhro, S.Pd.I	Guru Aqidah akhlak

---

<sup>2</sup> ibid

<sup>3</sup> ibid

10.	Istiana, S.Pd.I	Guru agama
11.	Ibrahim, S.Pd.I	Guru olahraga
12.	Sri Mulyati, S.pd.I	Guru olahraga

Tabel 4.1 Data Pendidik/keadaan guru di MI Sabilul Muttaqien

**b. Keadaan Peserta Didik MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu**

MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu memiliki jumlah siswa cukup lumayan banyak dari kelas 1 sampai kelas 6. Dimana data siswa setiaptahunnya mengalami peningkatan yang cukup bagus, dari tahun 2015-2021. Berikut ini beberapa data siswa dari MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu yang dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas 1	13	9	22
Kelas 2	6	6	12
Kelas 3	5	1	6
Kelas 4	3	2	5
Kelas 5	2	6	8
Kelas 6	2	2	4
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>26</b>	<b>57</b>

**Sumber:** Hasil Dokumentasi Dari MI Sabilul Muttaqien.<sup>4</sup>

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas VI

No	Nama Siswa	Kelas
----	------------	-------

<sup>4</sup> ibid

1.	Noval Ali Akbar	6
2.	Paizatul Jannah	6
3.	Widia Rosalinda	6
4.	Muhammad Rofiqi	6

**Sumber:** Hasil Dokumentasi Dari MI Sabilul Muttaqien.<sup>5</sup>

**c. Sarana dan Prasarana MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu**

Sarana dan prasarana ialah alat yang membantu menunjang di salah satu lembaga pendidikan. Karena sarana dan prasarana tersebut dapat membantu semua kegiatan maupun aktivitas semua warga sekolah di dalam menjalankan proses belajar mengajar. Di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu terdapat beberapa prasaran yang digunakan mulai dari kamar mandi hingga ruang kelas. Berikut ini beberapa data sarana dan prasarana di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu.

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasaran

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Ruang belajar atau kelas	Di sebelah kanan kiri kantor dan di atasnya kantor
2.	Kursi	Berada di setiap ruang kelas, dan ruang guru
3.	Meja	Berada di setiap ruang kelas, dan ruang guru
4.	Papan tulis	Berada di setiap ruang kelas
5.	Masjid	Berada di depan dek

---

<sup>5</sup> ibid

6.	Ruang guru	Berada di antara ruang kelas 1 dan ruang kelas 2
7.	Ruang kepala sekolah	Satu ruangan dengan kantor
8.	Parkiran	Tepat berada di depan sekolah
9.	Halaman sekolah	Berada di depan ruang kantor dan ruang kelas

**Sumber:** Hasil Dokumentasi Dari MI Sabilul Muttaqien.<sup>6</sup>

## **2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Sekolah dalam Bidang Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Di dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran aqidah akhlak, kepala sekolah dan guru harus mempunyai strategi karena kepala sekolah beserta guru pendidik mempunyai kekuasaan serta kedudukan yang penting di waktu melahirkan budi pekerti siswa. Terutama guru aqidah akhlak dan kelas VI. Dalam menjalankan suatu program pembelajaran yang telah direncanakan atau tersusun di dalam suatu struktur dalam pendidikan tersebut.

Sebagaimana seperti hasil wawancara oleh bapak Marotan Uhro, S.Pd.I sebagai guru aqidah akhlak di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu mengatakan sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan MI Sabilul Muttaqien dalam penanaman nilai-nilai karakter aqidah akhlak kelas VI yaitu dengan strategi memberikan apresiasi kepada siswa, selalu memberikan pesan moral di setiap pelajaran, memberikan contoh terhadap anak didik seperti sopan serta santun terhadap semua teman, guru, beserta kepada semua orang, berbagi pengalaman.”<sup>7</sup>

Senada dengan hal tersebut bapak Sudiono, S.Pd Sd sebagai wali kelas VI di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu mengatakan sebagai berikut:

“Penanaman aqidah akhlak, penanaman karakter bagi anak didik kami yaitu mengadakan pembiasaan yang pertama senyum, salam dan sapa. Anak

<sup>6</sup> ibid

<sup>7</sup> Marotan Uhro, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung (10 April 20210)

diwajibkan Salim ke guru ketika sudah sampai ke sekolah ataupun mau pulang sekolah. Sebelum pembelajaran dimulai kami membaca doa dan itu termasuk pembiasaan dan masuk ke pendidikan karakter anak. Setelah itu, diadakan tahfid juz 30 dibaca bersama sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, juga terdapat salat Dhuha berjamaah pagi sebelum pembelajaran dimulai, jam pelajaran akan dimulai pukul jam 07.00 WIB. Selain itu, sesama teman harus saling menghormati tidak boleh bertengkar. Itu penanaman karakter pada anak didik kami.”<sup>8</sup>

Dari data wawancara itu dapat diperkuat melalui adanya pengamatan yang dilaksanakan peneliti di MI Sabilul Muttaqien bahwasanya di sekolah tersebut setiap hari sesampainya di sekolah ataupun pulang sekolah para siswa mencium tangan guru, sebelum pembelajaran dimulai selalu membaca doa, setelah itu, diadakan tahfidjuz 30 dibaca bersamaan sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya juga terdapat salat Dhuha berjamaah.

Selanjutnya peneliti disini menanyakan tentang apakah terdapat peningkatan terhadap akhlak siswa setelah dilakukan penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran akidah akhlak di kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Yang mana pertanyaan ini untuk mengetahui dari peningkatan yang didapatkan oleh sekolah dalam melakukan strategi penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut maka bapak Marotan Uhro, S.Pd.I sebagai guru pendidik dari mata pelajaran aqidah akhlak di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu, menjelaskan:

“Tentu terdapat peningkatan terhadap akhlak siswa lebih khusus kelas VI, soalnya setiap ada pertemuan murid selalu dikasih contoh mana akhlak yang bagus dan mana akhlak yang jelek. Disisi lain, sekolah kami juga membiasakan atau menyuruh siswa ketika masuk kelas untuk selalu mengucapkan salam, begitupun ketika masuk kantor guru, jika siswa tersebut tidak mengucapkan sala maka siswa tersebut akan di tegur dan akan disuruh untuk mengucapkan salam. Dan yang paling penting di sekolah kami juga menerapkan untuk membuang sampah ke tempat sampah, mungkin ini hal sepele, tetapi jika siswa diajarkan untuk membuang sampah ke tempat sampah, maka akan membentuk jiwa yang peduli terhadap lingkungan. Karena dengan hal kecil akan menjadi pembiasaan yang baik bagi siswa bila diterapkan setiap hari.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sudiono, S.Pd Sd, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (10 April 20210)

<sup>9</sup>Marotan Uhro, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung (10 April 20210)

Hal ini senada dan di perkuat dengan penjelasan dari bapak Sudiono, S.Pd Sd Sebagai wali kelas VI di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu, mengatakan bahwa;

“Alhamdulillah ada peningkatan, sedikit banyak usaha yang kami lakukan untuk meningkatkan akhlakul karimah dari anak-anak didik kami termasuk siswa kelas VI. Misalkan, anak yang dulunya ke gurunya melawan sekarang sudah tidak melawan lagi. Dan juga kami di sini ada pemantauan, anak itu harus berperilaku jujur bukan hal-hal baik saja yang dicatat mereka, hal buruk pun yang mereka kerjakan harus di catat juga. Misalkan, anak mengambil punya temannya harus ditulis oleh anak itu, hal baik ditulis, hal yang menyimpang dari agama misalkan mencuri bolpoin temannya harus anak itu berperilaku jujur, itu termasuk penanaman nilai-nilai karakter. Alhamdulillah di situ ada peningkatan untuk anak-anak berperilaku jujur.”<sup>10</sup>

Hal ini senada dan diperkuat dengan penjelasan oleh siswa Noval Ali Akbar sebagai siswa kelas VI di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan, dia mengatakan bahwa:

“Terdapat peningkatan dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter, biasanya saya selalu melawan ke yang lebih tua, tetapi dengan adanya hal tersebut saya sudah berhenti tidak melawan lagi, di sisi lain saya merasa bangga dan puas terhadap diri saya sendiri, pasalnya saya bisa menerapkan salat dhuha, dan setiap pagi selalu membaca al-Quran.”<sup>11</sup>

Wawancara tersebut diperkuat adanya observasi dari peneliti di MI Sabilul Muttaqien yang mana peneliti melihat para siswa kelas VI di sekolah tersebut ketika memasuki kelas ataupun ketika di keluar kelas mereka mengucapkan salam, di sisi lain peneliti juga melihat ketika siswa kelas VI membantu adik kelasnya, siswa tersebut langsung mencatat kebaikannya.<sup>12</sup>

### **3. Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI MI Sabilul Muttaqien di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Kepala sekolah serta guru-guru didalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang ada di lembaga akan memikirkan tentang bagaimana pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas VI.

---

<sup>10</sup>Sudiono, S.Pd Sd, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (10 April 2021)

<sup>11</sup> Noval Ali Akbar, Siswa Kelas VI, Wawancara Langsung (10 April 2021)

<sup>12</sup> Observasi di MI Sabilul Muttaqien, Sabtu, 10 April 2021



Sebagaimana nan diutarakan sama Marotan Uhro, S.Pd.I yang menjadi guru pendidik mata pelajaran aqidah akhlak di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu, mengatakan sebagai berikut:

“Yaitu selalu memberi waktu kepada semua siswa dan kelas VI supaya melaksanakan ibadah seperti contohnya ketika sedang mengambil wudhu, mau sholat.”<sup>13</sup>

Senada dengan hal tersebut bapak Sudiono, S.Pd Sd Sebagai wali kelas VI di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu, mengatakan:

“Pelaksanaannya kami laksanakan setiap hari setiap pembelajaran. Dan secara otomatis, anak sudah melaksanakannya. Terutama di lingkungan sekolah, dan kami juga mengajari mereka juga di lingkungan sosial masyarakatnya, di lingkungan keluarganya. Karena karakter anak itu berangkat dari lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan sekitar, lingkungan teman bermain, juga lingkungan rumah tangga. Misalkan, sama orang tuanya diajarkan begini anak cenderung meniru, kami disini sebagai guru cuman sebagai memotivasi, memfasilitasi anak untuk berperilaku akhlakul karimah.”<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diperkuat adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa disekolah MI Sabilul Muttaqien terdapat pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui mengambil wudhu terlebih dahulu ketika mau sholat.<sup>15</sup>

Selanjutnya peneliti disini menanyakan tentang apakah terdapat pengaruh pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran aqidah akhlak di kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Bapak Marotan Uhro, S.Pd.I yang menjadi guru pendidik mata pelajaran aqidah akhlak di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu, sebagai berikut:

“Sangat berpengaruh sekali kepada siswa, karena setiap siswa harus mempunyai akhlak atau sifat yang benar serta harus mampu diterapkan didalam aktivitas kesehariannya.”<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Marotan Uhro, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung (10 April 2021)

<sup>14</sup>Sudiono, S.Pd Sd, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (10 April 2021)

<sup>15</sup>Observasi di MI Sabilul Muttaqien, Sabtu, 10 April 2021

<sup>16</sup>Marotan Uhro, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung (10 April 2021)

Senada dengan hal tersebut bapak Sudiono, S.Pd Sd Sebagai wali kelas VI di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu, mengatakan sebagai berikut:

“Pengaruhnya yaitu bisa hidup aman serta tentram bersama teman sekolahnya, hidup rukun bersama teman main di rumahnya, hidup rukun dengan saudara-saudara di rumahnya.”<sup>17</sup>

Hal ini senada dan diperkuat dengan penjelasan oleh siswa Noval Ali Akbar sebagai siswa kelas VI di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan, dia mengatakan bahwa:

“ Terdapat pengaruh dalam hidup saya, yaitu menjadikan saya individu yang lebih bagus lagi dari sebelumnya.”<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara yang tertera diperkuat adanya pengamatan yang dikerjakan oleh peneliti sebetulnya disekolah MI Sabilul Muttaqien terdapat pengaruh dari pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter, mereka saling bergandeng tangan sesama jenis, dan ketika pulang sekolah mereka menunggu satu sama lain, dengan begitu mereka sudah hidup rukun antar teman kelas dan antara kelas lain.<sup>19</sup>

Dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas VI MI Sabilul Muttaqien tentunya tidak terpisahkan dari adanya faktor-faktor yang dapat mendukung serta ada juga yang memberikan hambatan pada penanaman nilai-nilai karakter.

Sebagaimana seperti hasil wawancara dari bapak Marotan Uhro, S.Pd.I yang menjadi guru pendidik mata pelajaran aqidah akhlak di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu mengatakan sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya itu bisa dari guru, bisa jadi orang tua, dan bisa jadi faktor dari lingkungan. Dan faktor penghambat sendiri karena adanya keterbatasan waktu yang ada di sekolah, karena kesibukan orang tua dan sifat orang tua, dan karena lingkungan. Karena anak-anak sekarang kebanyakan pergaulan bebas, terakhir itu tentang media massa dan elektronik, seperti hp, Dan media massa seperti nonton televisi yang sangat tidak pantas untuk di tonton anak SD.”<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Sudiono, S.Pd Sd, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (10 April 2021)

<sup>18</sup>Noval Ali Akbar, Siswa Kelas VI, Wawancara Langsung (10 April 2021)

<sup>19</sup>Observasi di MI Sabilul Muttaqien, Sabtu, 10 April 2021

<sup>20</sup>Marotan Uhro, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung (10 April 2021)

Senada dengan pernyataan diatas maka disini bapak Sudiono, S.Pd Sd Sebagai wali kelas VI di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu, mengatakan sebagai berikut:

“Ada berbagai macam faktor pendukung, ada juga berbagai macam faktor penghambat. Kami disini sebagai guru memfasilitator anak supaya anak berlaku baik terhadap temannya, apalagi terhadap yang lebih tua. Juga terhadap adik-adiknya juga begitu, karena anak yang lebih kecil tingkatannya misalnya di kelas 1, mereka cenderung meniru tingkah dan karakter anak yang diatasnya anak yang kelas di atasnya atau kakak kelasnya. Jadi kakak- kakak kelasnya harus memberikan contoh beserta harus memiliki akhlak atau sifat yang baik kepada adik-adiknya. Itu cenderung Ditiru, dan termasuk kalau di sekolah otomatis guru-guru menganjurkan anak untuk berperilaku sopan santun, tata krama nya lebih baik dari sekolah yang bukan madrasah. Itu termasuk faktor pendukung Faktor penghambatnya bisa dari, rekan atau temannya di lingkungan sosial masyarakatnya, dari lingkungan rumahnya, kami disini sebagai guru kalau sudah masuk ke area sekolah otomatis guru itu sebagai orang tua anak didik kami, setelah lepas dari sekolah anak itu sudah menjadi tanggung jawab dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab bagi orang tuanya, dimana perkataan, tingkah laku orang tua cenderung ditiru oleh anak.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan pengamatan bahwa faktor yang memberikan faktor pendukung serta faktor penghambat bagi penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran aqidah akhlak di kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu yaitu faktor pendukung dari guru, orang tua, lingkungan, dan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari karena adanya keterbatasan waktu yang ada di sekolah, karena kesibukan orang tua dan sifat orang tua, dan karena lingkungan, rekan atau temannya di lingkungan sosial masyarakatnya.<sup>22</sup>

#### **4. Cara Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VI MI Sabilul Muttaqien di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Kepala sekolah serta guru pendidik didalam penanaman nilai-nilai karakter siswa nan terdapat di area sekolah akan memikirkan tentang bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akidah

---

<sup>21</sup>Sudiono, S.Pd Sd, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (10 April 2021)

<sup>22</sup>Observasi di MI Sabilul Muttaqien, Sabtu, 10 April 2021

akhlak di kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Marotan Uhro, S.Pd.I yang menjadi guru pendidik mata pelajaran aqidah akhlak di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu mengatakan sebagai berikut:

“Dengan cara memberikan contoh terhadap murid mengenai dimana akhlak yang bagus serta dimana akhlak yang jelek.”<sup>23</sup>

Senada hal itu bapak Sudiono, S.Pd Sd Sebagai wali kelas VI di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu mengatakan sebagai berikut:

“Cara menanamkan nilai-nilai karakter sudah kami singgung, pertama membiasakan senyum, salam, dan sapa. Yang kedua, sesama temannya harus bersikap toleransi, harus sama-sama menghargai ke kakak kelasnya, demikian pula kakak kelasnya menyayangi adik-adik kelas nya, dan sebagai panutan dari adik dan guru sebagai panutannya murid, karena kelas VI merupakan contoh yang baik bagi adik kelasnya.”<sup>24</sup>

Wawancara tersebut diperkuat adanya pengamatan dari peneliti di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu yang mana peneliti lihat pada cara menanamkan nilai-nilai karakter yaitu melihat salah satu guru atau pendidik melakukan contoh, di mana guru tersebut melakukan perbuatan yang bagus terhadap muridnya melalui cara membuang sampah pada tempat sampah, di sisi lain juga melihat adik kelas sangat patuh dan menghormati kakak kelasnya, begitupun sebaliknya kakak kelasnya menyayangi adik kelasnya.<sup>25</sup>

Selanjutnya peneliti disini menanyakan tentang bagaimana contoh menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pembelajaran aqidah akhlak di kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan.

Sebagaimana hal tersebut yang sudah di paparkan sama bapak Marotan Uhro, S.Pd.I yang menjadi guru aqidah akhlak di MI Sabilul Muttaqien Desa

---

<sup>23</sup>Marotan Uhro, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung (10 April 2021)

<sup>24</sup>Sudiono, S.Pd Sd, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (10 April 2021)

<sup>25</sup>Observasi di MI Sabilul Muttaqien, Sabtu, 10 April 2021

Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu mengatakan sebagai berikut:

“Contohnya itu dengan sikap jujur, sopan dan santun, etika dalam pergaulan, dan disiplin.”<sup>26</sup>

Senada dengan pertanyaan di atas, bapak Sudiono, S.Pd Sd Sebagai wali kelas VI di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu, mengatakan bahwa:

“Contoh penanaman nilai-nilai karakter, misalkan ada guru, murid lewat dan murid bisa mengandakkan badannya, bisa mencium tangannya, dan apabila guru memberi wejangan memberi sosialisasi kepada anak didik, Kami menyarankan anak didik kami menyeletuk, jadi dibiasakan setelah kami mengutarakan apa yang kami sampaikan anak boleh mengajukan pertanyaan atau instruksi, sebelum kami selesai memberikan penjelasan anak dilarang menyeletuk.”<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diperkuat adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa disekolah tersebut terdapat contoh penanaman nilai-nilai karakter yaitu, ketika pulang sekolah para siswa mencium tangan gurunya dan ketika peneliti ada di sekolah MI Sabilul Muttaqien para siswa menunjukkan kepalanya ketika lewat di depan peneliti, juga terdapat ketika guru menjelaskan, di sana siswa dilarang menyeletuk, sebelum ada instruksi dari guru, dengan adanya hak tersebut, para siswa sudah menerapkan penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Sekolah dalam Bidang Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Hasil dari wawancara serta observasi nan sudah dikerjakan bagi peneliti di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu yaitu strategi yang dilakukan oleh pendidik didalam penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran aqidah akhlak dengan adanya penerapan guru selalu memberikan apresiasi kepada siswanya, guru mengajarkan siswa nya

---

<sup>26</sup>Marotan Uhro, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung (10 April 20210)

<sup>27</sup>Sudiono, S.Pd Sd, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung (10 April 2021)

<sup>28</sup>Observasi di MI Sabilul Muttaqien, Sabtu, 10 April 2021

untuk selalu melakukan senyum, salam, dan sapa di saat bertemu dengan guru atau temannya, setiap hari siswa diwajibkan untuk salim kepada guru yang di temui nya. Terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan di sekolah seperti membaca doa sebelum belajar, diadakan Tahfid juz 30, dan melakukan sholat dhuha berjemaah.

Dan terkait dengan peningkatan siswa terhadap penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran akidah akhlak di kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, menurut saya pasti ada peningkatan, karena siswa bisa bersikap baik kepada guru, temannya, dan peneliti. Kegiatan seperti ini dilakukan sebagai cara untuk membentuk karakter dan sikap anak. Pembiasaan-pembiasaan seperti ini biasanya dilakukan untuk melatih tingkah laku tertentu dan untuk melatih dalam menumbuh kembangkan kemauan pada anak dengan merubah kebiasaan dengan menekankan sikap kejujuran kepada anak.

**b. Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Hasil temuan dari wawancara serta observasi yang sudah dilakukan bagi si peneliti di MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu yaitu tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter, dimana disekolah tersebut saya melihat beberapa siswa yang mengambil wudhu ketika mau sholat dhuha berjemaah. Dan tersangkut dengan pengaruh penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran akidah akhlak di kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, membuat siswa menjadi hidup aman serta tentram bersama teman sekolahnya, hidup rukun bersama teman main di rumahnya, hidup rukun dengan saudara-saudara di rumahnya, dan ketika pulang sekolah mereka saling bergandeng tangan sesama jenis, dan saling menunggu temannya.

Dan berdasarkan paparan data yang dihasilkan dari hasil wawancara serta pengamatan. Didalam penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan

sekolah kepada siswa tentunya guru atau tenaga pendidik akan memiliki atau menemukan beberapa kendala atau faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung serta faktor penghambat didalam penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Faktor pendukungnya yaitu:

- a. Dari pendidik atau guru, karena guru sebagai panutan yang terdapat lingkungan sekolah dan harus melakukan contoh yang benar.
- b. Dari orang tua.
- c. Dari lingkungan.
- d. Kakak tingkatnya wajib memberikan contoh yang baik dan tauladan yang baik kepada adik-adiknya, karena cenderung ditiru.

Faktor penghambatnya sebagai berikut:

- a. Keterbatasan atau sedikitnya waktu di sekolah.
  - b. Kesibukan orang tua dan sifat orang tua.
  - c. Karena lingkungan, anak-anak sekarang kebanyakan pergaulan bebas.
  - d. Media massa dan elektronik, seperti hp dan televisi karena ada tontonan yang tidak pantas untuk ditonton oleh anak SD.
- c. Cara Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI MI Sabilul Muttaqien di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan paparan data yang didapatkan dari hasil wawancara beserta Pengamatan. Di dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, kepada siswa tentunya guru atau tenaga pendidik akan memiliki cara penanaman nilai-nilai karakter dengan cara menyuruh anak didik untuk melakukan senyum, salam, dan sapa, di sisi lain juga diajarkan untuk sopan santun kepada yang lebih tua, disisi lain temuan peneliti disekolah tersebut adalah melihat adik kelas sangat patuh dan menghormati kakak kelasnya, begitupun sebaliknya kakak kelasnya menyayangi adik kelasnya.

Terdapat beberapa kegiatan dari penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan disekolah diantaranya ketika pulang sekolah para siswa mencium tangan gurunya, dan juga terdapat ketika guru menjelaskan, di sana siswa dilarang menyetek, sebelum ada instruksi dari guru.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Sekolah dalam Bidang Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Strategi didalam penanaman nilai-nilai karakter atas hakikatnya digunakan untuk rencana kegiatan penanaman karakter yang dipilih oleh guru dalam rangka untuk pencapaian tujuan yang telah disiapkan. Dengan adanya strategi dapat mempermudah seorang guru atau pendidik dalam memberikan rancangan untuk memperoleh suatu tujuan. Dengan demikian, strategi yang akan dilakukan akan memiliki upaya yang membuahkan hasil dalam proses pengembangan. Hal ini termasuk didalam penanaman nilai-nilai karakter siswa.

Penanaman nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah dalam bidang pelajaran aqidah akhlak di kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan memberikan Penanaman dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan cara memberikan apresiasi, memberikan pesan moral disetiap Pelajaran, memberikan contoh yang baik, mengajarkan siswa nya untuk selalu melakukan senyum, salam, dan sapa disaat bertemu dengan guru atau temannya, membiasakan salim kepada guru yang di temui nya. Dan terdapat kegiatan seperti membaca doa sebelum belajar, diadakan Tahfid juz 30, dan melakukan sholat Dhuha berjemaah. Dengan hal ini penanaman yang dilakukan dengan pembiasaan kecil nantinya akan menjadi siswa yang terbiasa.

Dalam di dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai cara yang dipilih oleh guru atau pendidik guna mempermudah dalam proses pembelajaran, disisi lain strategi bisa juga dikatakan sebagai rencana atau rancangan tentang cara-



cara penggunaan untuk mempermudah dan meningkatkan ke efektivitas dan efisiensi dalam memberikan pembelajaran.

Penanaman nilai-nilai karakter siswa bisa meningkatkan pembiasaan serta dapat melaksanakan hal positif disekolah ataupun diluar lingkungan sekolah. Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran aqidah akhlak kelas VI akan membuat siswa menerapkan akhlak terpuji secara spontan, kapan saja dan dimana saja. Penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran aqidah akhlak kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini, dilakukan setiap hari oleh warga sekolah, dan mereka saling bahu membahu dalam menjadikan karakter siswa yang baik atau bagus serta sopan santun.

Penanaman nilai-nilai karakter siswa dapat meningkatkan pembiasaan dan melaksanakan suatu kegiatan disekolah dan kegiatan yang dikerjakan hampir setiap hari. Dilakukan penanaman nilai-nilai karakter siswa di MI Sabilul Muttaqien Kelas VI, sehingga pendidik atau guru akan bekerja sama untuk membentuk karakter siswa yang baik dan sopan.

Strategi penanaman nilai-nilai karakter bisa dikerjakan melalui cara penekanan kepada siswa dengan membaca Al-Qur'an juz 30, serta sholat dhuha berjemaah. Disisi lain di sekolah siswa di ajarkan untuk sopan santun kepada semua orang tanpa melihat status. Seperti inilah yang membuat dan membentuk karakter siswa dan kebiasaan yang baik dari kecil hingga besar. Sehingga nantinya akan membentuk siswa yang mempunyai karakter yang baik yang bisa menjadikan negara lebih maju.

## **2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tentunya didalam lembaga baik itu dari kepala sekolah ataupun tenaga pendidik pastinya ada proses pelaksanaannya. Dimana pelaksanaannya itu siswa diberikan arahan untuk selalu mengambil

wudhu ketika mau sholat, dengan begitu siswa bisa mengetahui pentingnya ambil wudhu.

Disisi lain, dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter didalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, tentunya di lembaga tersebut juga terdapat faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat dari penanaman nilai-nilai karakter siswa. Adapun faktor yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter yaitu dari guru, karena guru sebagai panutan yang terdapat di lingkungan sekolah dan harus memberikan atau menerapkan contoh yang baik, selain dari guru juga terdapat dari orang tua, karena orang tua ialah guru pertama dalam diri anak, karena anak bisa mencontoh semua perbuatannya. Disisi lain juga terdapat dari lingkungan, biasanya di lingkungan sekitar terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi, sehingga siswa sangat patuh dan sopan. Di samping itu, juga terdapat kakak tingkatnya yang wajibm melakukan contoh serta sifat yang positif terhadap adik-adiknya, pasalnya akan cenderung ditiru.

Akan tetapi, selain faktor pendukung yang telah disampaikan diatas ada pula faktor penghambat dari penanaman nilai-nilai karakter siswa yaitu Keterbatasan atau sedikitnya waktu di sekolah, Keterbatasan waktu orang tua serta sifat orang tua itu sendiri, karena lingkungan, siswa wa sekarang kebanyakan pergaulan bebas, media massa dan elektronik, seperti hp dan televisi karena ada tontonan yang tidak pantas untuk ditonton oleh anak SD. Jika seorang siswa bergabung dengan anak yang tidak bersekolah maka dampaknya pada anak tersebut akan memiliki sikap yang malas belajar, dan bisa menyebabkan anak tersebut tidak ingin sekolah.

Dalam kutipan buku Abudinnata, faktor yang sangat mempengaruhi akan pembentukan karakter siswa yaitu faktor dari lingkungan, termasuk Penanaman Nilai-nilai Karakter. Andai pendidikan serta penanaman yang dikasih terhadap siswa itu bagus atau baik, maka siswa akan baik juga. Jika di dalam keluarga atau lingkungan tidak sama cara penanamannya, maka siswa akan ikut sesuai apa yang dia inginkan.

Dengan diberlakukan penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah didalam bidang pelajaran aqidah akhlak kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, maka akan membentuk karakter siswa yang baik dan benar. Pasalnya jika mengikuti zaman sekarang, maka generasi muda Indonesia akan hancur, jadi dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter di pelajaran aqidah akhlak akan menjadi siswa yang bertawa, sopan dan santun.

### **3. Cara Menanamkan Nilai- Nilai Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang cara menanamkan nilai-nilai karakter didalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya ada 3 cara atau proses yang diterapkan di dalam melakukan atau menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Ketiga cara tersebut ialah guru memberikan contoh yang bagus atau baik, melalui 3 pembiasaan atau pelaksanaan yaitu senyum, salam dan sapa, dan saling menghargai.

Pertama peneliti akan menjelaskan cara guru menunjuk kan contoh yang benar terhadap siswa. Dengan melaksanakan penanamkan nilai-nilai karakter Memberikan contoh yang benar terhadap siswa ialah sebuah sifat yang luar biasa, pasalnya dengan adanya program ini bisa ada perubahan pada diri siswa. Cara ini dinilai sangat efektif, karena ketika guru melakukan perbuatan baik maka akan di ingat dan dilaksanakan oleh siswa MI Sabilul Muttaqien.

Yang kedua, melalui tiga pembiasaan senyum, salam, dan sapa. Siswa MI Sabilul Muttaqien khususnya kelas VI, diwajibkan ketika berjumpa dengan teman harus melatih senyum, salam, dan sapa. Bukan hanya berjumpa bersama temannya tetapi juga dilaksanakan ketika berjumpa dengan guru ataupun pendidik. Adanya pembiasaan senyum, salam dan sapa, akan membuat kita terbiasa ke orang lain, di sisi lain bisa menambah keakraban antara teman tingkat dan teman sebaya.

Yang ketiga, saling menghargai. Saling menghargai di sini yaitu tidak saling mencaci maki antara adek kelas dan kakak kelasnya. Siswa diwajibkan belajar untuk menghargai apa yang orang lain telah lakukan kepada diri kita.

Sama halnya seorang guru atau pendidik, guru atau pendidik harus menghargai siswanya di saat melakukan sesuatu.

Dengan adanya cara penanaman, siswa bisa mengetahui apa yang akan dilakukan dalam memberikan karakter siswa. Dengan cara tersebut akan membuat siswa menerapkan di lingkungan sekolah, sekitar secara berulang-ulang tanpa disuruh. Cara penanaman nilai-nilai karakter dilakukan untuk menanggulangi perbuatan yang tidak baik. Dalam cara tersebut nantinya akan menjadi contoh yang positif serta bisa membentuk karakter- karakter yang benar serta memiliki sopan dan santun.

Adanya cara penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran aqidah akhlak kelas VI MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, juga didukung dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Dengan adanya contoh tersebut membuat siswa tersebut sudah banyak melakukan penanaman nilai-nilai karakter. Contohnya saja seperti ketika guru sedang duduk, dan ada siswa lewat maka siswa tersebut mengendakkan badan.